

PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

**Elizabeth Oktaviani Agustina
Sugeng Riyadi**

*E-mail : elizabethoktav@gmail.com¹ ; sugengriyadi.ubl@gmail.com²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

ABSTRAK

The purpose of this study was to know the effect of auditor switching, auditor's reputation, management turnover and profitability to audit report lag. This research used the secondary resource as financial statement of manufacturing companies who listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 (audited) from website www.idx.co.id. The independent variable is auditor switching, auditor's reputation, management turnover and profitability (ROA), with auditor report lag as dependent variable. The population of this research is manufacture company section consumering goods who listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. Data collection technique is using purposive sampling with 84 samples. Analysis technical data is using multiple regression analysis. The results show that auditor switching, management turnover and profitability did not affect audit report lag while auditor's reputation is positive effect on audit report lag.

Keywords: *auditor switching, auditor's reputation, management turnover, profitability and audit report lag.*

PENDAHULUAN

Salah satu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur maupun menilai kinerja perusahaan dan mendukung keberlangsungan perusahaan adalah laporan keuangan, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Peningkatan jumlah perusahaan *go public* berdampak pada tingginya permintaan atas audit laporan keuangan yang diperlukan oleh para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu bagian penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Informasi yang tersedia tepat waktu merupakan informasi yang relevan bagi pengambil keputusan. Ini menjelaskan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal yang krusial bagi publik.

Terdapat peraturan mengenai ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan kepada publik di Indonesia. Hal ini diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 yaitu mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku efektif tanggal 1 Agustus 2012. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek, wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir adanya *audit report lag* di Indonesia. Namun masih ada perusahaan yang mengalami *lag* dalam melaporkan laporan keuangannya.

Audit report lag menurut Anastasia dalam Warshana (2014) merupakan rentang waktu dari tanggal tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan keuangan dikeluarkan oleh auditor. Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat dilihat pada selisih waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam laporan keuangan disebut *audit report lag*. *Audit report lag* yang lebih panjang dapat menyebabkan kualitas atas laporan keuangan menjadi berbahaya karena tidak dapat memberikan informasi yang tepat waktu kepada investor yang berimplikasi pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap pasar menurut Hashim dan Rahman (2011).

Terdapat 4 variabel independen pada penelitian ini, yaitu: pergantian auditor, reputasi auditor, pergantian manajemen dan profitabilitas (ROA). Pergantian auditor adalah berakhirnya perikatan antara auditor lama dengan pihak perusahaan kemudian perusahaan mengangkat auditor baru (Ahmed dan Hossain, 2010). Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengenai pemberian jasa audit umum selama enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik pada satu klien yang

sama. Akuntan publik dan kantornya dapat kembali menerima penugasan setelah satu tahun buku tidak melakukan proses audit kepada klien yang sama.

Jasa auditor dari KAP dengan reputasi yang baik mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Sutikno, 2015). KAP dengan reputasi baik umumnya berukuran besar serta berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang tergabung dalam *Big Four* mampu menyelesaikan laporan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya karena reputasi auditor yang baik mampu menghasilkan kualitas yang baik pula atas auditnya yang efektif serta efisien maka laporan auditan bisa diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Selain itu, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki lebih banyak pengalaman karena mempunyai jumlah klien lebih banyak dengan berbagai ragam bidang.

Terjadinya pergantian manajemen dikarenakan perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Jika perusahaan mengubah dewan direksi, yaitu direktur maupun komisaris dapat menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan (Rizqilah, 2012). Namun ada juga perusahaan yang melakukan pergantian manajemennya bukan pada jajaran direksi, tetapi pada bagian keuangannya saja. Pergantian manajemen di suatu perusahaan ada yang rutin terjadi maupun tidak rutin. Perusahaan yang tidak rutin melakukan pergantian manajemen disebabkan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan (Burton dan Roberts, 1967 dalam Artaningrum, Budhiarta dan Wirakusuma, 2017). Pergantian manajemen dilakukan dengan pertimbangan terhadap kondisi perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kurang baik, hal ini dapat menghambat dalam ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik (Artaningrum, Budhiarta dan Wirakusuma, 2017).

Profitabilitas (*ROA*) adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi akan mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut (Novice dan Budi, 2010).

KAJIAN TEORI

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori, yaitu teori kepatuhan (*Compliance Theory*). Teori kepatuhan menyatakan bahwa setiap orang harus lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Selain menjadi suatu kewajiban perusahaan, penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Teori lain yang dipakai adalah teori sinyal (*Signaling Theory*). Teori *signaling* dibagi menjadi 2, yaitu *good news* dan *bad news*. Perusahaan yang dapat mengurangi *lag* akan menghasilkan sinyal *good news* bagi para investor. Hal ini membuat investor memperhitungkan untuk menanamkan modalnya. Sedangkan *lag* yang panjang dapat memunculkan sinyal *bad news* dan menghasilkan kecurigaan bagi pihak investor karena investor menilai perusahaan tersebut kurang meyakinkan dan mencurigai ada sesuatu yang tidak baik terjadi di internal perusahaan.

1. *Audit Report Lag*

Afify (2009) dalam Widhiasari (2016) menyatakan bahwa *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai sejak tanggal tutup buku tahun perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Adanya *audit report lag* menyebabkan keterlambatan pada publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mencerminkan adanya suatu masalah pada kondisi keuangan perusahaan. Auditor diminta untuk memperlambat publikasi laporan keuangan apabila perusahaan mengalami kerugian, sedangkan perusahaan yang melaporkan laba tinggi akan meminta auditor untuk mempercepat publikasi laporan keuangan. *Audit report lag* dapat diukur seperti dibawah ini:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal ditandatangani laporan audit} - \text{tanggal penutupan tahun buku}$$

Sumber: Widhiasari dan Budiarta (2016)

2. Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian auditor merupakan pergantian auditor maupun pergantian Kantor Akuntan Public yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Munculnya pergantian auditor dikarenakan adanya peraturan yang membatasi waktu perikatan audit, seperti

yang ada di Indonesia. Faktor lain yang membuat perusahaan melakukan pergantian auditor adalah karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu. Hal ini menyebabkan klien pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

Jika perusahaan mengalami pergantian auditor, akan butuh waktu bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan di perusahaan tersebut. Selain itu, auditor baru mempunyai kewajiban untuk berkomunikasi dengan auditor terdahulu dan manajer perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai transaksi-transaksi perusahaan sehingga hal-hal tersebut tidak menghambat auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Berdasarkan uraian diatas, indikator dari pergantian auditor skala pengukurannya adalah sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|--|
| 1 | = | Perusahaan yang melakukan pergantian auditor |
| 0 | = | Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor |

Sumber : Widhiasari dan Budiarta (2016)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* (*audit report lag*). Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit delay*. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

3. Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan biasanya akan memilih jasa auditor independen yang terbukti memiliki kualitas dan reputasi baik. Reputasi yang baik dapat membantu penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Penilaian atas reputasi auditor selama ini didasarkan pada hubungan afiliasi KAP di Indonesia dengan KAP yang termasuk kategori *Big Four* karena dianggap lebih cepat dan lebih bertanggungjawab dalam mengaudit laporan keuangan kliennya (Kartika, 2009).

Auditor dari KAP *Big Four* memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan KAP selain *Big Four*. Staff dalam jumlah besar membuat KAP dapat mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga dapat menyelesaikan audit tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, indikator dari reputasi auditor diukur dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|--|
| 1 | = | Perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> dalam mengaudit laporan keuangan. |
| 0 | = | Perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> dalam mengaudit laporan keuangan. |

Sumber : Widhiasari dan Budiarta (2016)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (*audit report lag*). Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*, maka akan mempersingkat *audit delay* (*audit report lag*). Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

4. Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Artaningrum *et al* (2016), pergantian manajemen merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap kondisi yang dialami perusahaan dan diharapkan perusahaan akan mengalami perkembangan yang baik.

Pergantian manajemen terjadi apabila perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Jika perusahaan mengubah dewan direksi, yaitu direktur maupun komisaris dapat menimbulkan perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, secara langsung dan tidak langsung dapat mendorong *auditor* selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya (Rizqilah, 2012). Skala data nominal pergantian manajemen diukur sebagai variabel *dummy*. Dalam penelitian ini pergantian manajemen dapat diukur dengan :

- | | | |
|---|---|--|
| 1 | = | Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen |
| 0 | = | Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen |

Sumber : Arthaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artaningrum, Budhiarta dan Wirakusuma (2017) tertulis bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

5. Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah suatu indikator yang manajemen lakukan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan. Laba perusahaan didapat dari hasil penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Banyak perusahaan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan bahwa sejauh mana keefektifan seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi, cenderung ingin melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Sastrawan dan Latrini (2016)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), Artaningrum, Budhiarta dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ini berarti bahwa perusahaan yang meraih laba tinggi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan dan menekankan analisisnya pada data *numeric* (angka) dan menjelaskan suatu keadaan atau masalah dimana data yang diambil kemudian akan dianalisis kebenarannya. Metode penelitian lain yang digunakan adalah metode kausal. Metode kausal adalah metode penelitian yang membandingkan suatu variabel atau subjek dalam waktu yang berbeda untuk menemukan hubungan sebab akibatnya. Penelitian ini dijelaskan oleh pengaruh variabel-variabel independen yaitu pergantian auditor, reputasi auditor, pergantian manajemen dan profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data didapat dari membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain seperti literatur, buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder yang dipakai oleh penulis yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dan dipublikasikan di website www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI mencakup beragam sub sektor industri sehingga dapat merefleksikan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang akan terus berkembang kedepannya dan merupakan bahan primer yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan demikian, kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah diaudit selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami rugi pada laporan keuangannya selama periode 2013-2016.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah 84 sampel.

PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik atau bisa disebut uji persyaratan regresi linier berganda adalah langkah untuk mengetahui apakah koefisien statistik yang ada benar-benar merupakan praduga parameter yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan secara parsial dengan melihat nilai *asympt. sig (2-tailed) Unstandardize Residual* sebesar 0,168 ($0,168 > 0,05$) sehingga data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Uji Multikolinieritas dilihat pada nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel yaitu pergantian auditor sebesar 0,967 ($0,967 > 0,10$), reputasi auditor sebesar 0,833 ($0,833 > 0,10$), pergantian manajemen sebesar 0,940 ($0,940 > 0,10$), dan profitabilitas sebesar 0,811 ($0,811 > 0,10$). Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada masing-masing variabel yaitu pergantian auditor sebesar 1,035 ($1,035 < 10$), reputasi auditor sebesar 1,201 ($1,201 < 10$), pergantian manajemen sebesar 1,064 ($1,064 < 10$) dan profitabilitas sebesar 1,233 ($1,233 < 10$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 sehingga penelitian ini terbukti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hetersokedastisitas pada keempat variabel independen yaitu lebih besar dari 0,05. Masing-masing variabel yaitu pergantian auditor sebesar 0,935 ($0,935 > 0,05$), reputasi auditor sebesar 0,468 ($0,468 > 0,05$), pergantian manajemen sebesar 0,495 ($0,495 > 0,05$), dan profitabilitas sebesar 0,599 ($0,599 > 0,05$). Dengan ini dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Autokorelasi dilihat pada tabel Durbin Watson, nilai $dL = 1,547$ dan $dU = 1,746$, oleh karena nilai DW (1,939) lebih besar dari batas atas (dU) 1,746 dan kurang dari 2,254 ($4-dU$) maka hasil uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut: $dU < DW < 4-dU = 1,746 < 1,939 < 2,254$. Berdasarkan hasil tersebut, koefisien autokorelasinya sama dengan nol, yang artinya tidak ada autokorelasi.

Berikut persamaan regresi linier berganda dari Pengujian Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 79,097 + 3,047 X_1 - 8,495 X_2 - 5,454 X_3 + 3,594 X_4 + e$$

Tabel 4.1 : Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.079	13.554

Sumber: Data diolah, 2017

Analisis Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*) bisa dilihat pada tabel 4.1. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,079 atau 7%. Hal ini berarti bahwa persentase kontribusi variabel antara pergantian auditor, reputasi auditor, pergantian manajemen dan profitabilitas terhadap *audit report lag* sebesar 7%. Sedangkan sisanya 93% ($100\% - 7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.2 : Uji Statistik F

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	509.540	2.774	.033 ^a
Residual	183.714		
Total			

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil pengujian *Goodness of Fit* (Uji Statistik F) dapat dilihat pada tabel diatas, yaitu perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} ternyata ($F_{hitung} 2,774 > F_{tabel} 2,490$) selain itu dapat dilihat *profitabilitas value* yaitu 0,033 ($0,033 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti model regresi yang digunakan cocok untuk dilakukan penelitian.

Tabel 4.3 : Uji Statistik t

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	24.995	.000		

PERGANTIAN AUDITOR	.989	.326	.967	1.035
REPUTASI AUDITOR	-2.618	.011	.833	1.201
PERGANTIAN MANAJEMEN	-1.404	.164	.940	1.064
PROFITABILITAS	.238	.813	.811	1.233

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3, hasil pengujian Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah ($t_{hitung} 0,989 < t_{tabel} 1,66437$) atau menggunakan probabilitas value sebesar 0,326 ($0,326 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak maka kesimpulannya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara pergantian auditor terhadap *audit report lag*.

b. Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata ($t_{hitung} 2,618 > t_{tabel} 1,66437$) atau menggunakan probabilitas value sebesar 0,011 ($0,011 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima maka kesimpulannya bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara reputasi auditor terhadap *audit report lag*.

c. Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata ($t_{hitung} 1,404 < t_{tabel} 1,66437$) atau menggunakan probabilitas value sebesar 0,164 ($0,164 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak maka kesimpulannya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara pergantian manajemen terhadap *audit report lag*.

d. Profitabilitas (ROA) terhadap *Audit Report Lag*

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} ternyata ($t_{hitung} 0,238 < t_{tabel} 1,66437$) atau menggunakan probabilitas value sebesar 0,813 ($0,813 > 0,05$), dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak maka kesimpulannya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Artinya jika suatu perusahaan mengganti auditornya maupun tidak, proses audit akan tetap dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu kontrak. Proses tersebut dikarenakan seorang auditor harus berhati-hati dalam menjalankan proses auditnya, terutama terhadap perusahaan yang memiliki nilai resiko bisnis yang tinggi agar tidak terjadi kesalahan hukum yang dapat merugikan pihak auditor maupun perusahaan di kemudian harinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta (2016), Ni Made Shinta Widhiasi dan I Ketut Budiarta (2016) yang menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay (audit report lag)*.

2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa reputasi auditor secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti jika emiten diaudit oleh KAP *big four* maka akan mempersingkat *audit report lag*, sebaliknya jika emiten yang diaudit oleh KAP *non big four* maka akan terjadi *audit report lag*. KAP *big four* dapat mempersingkat *audit report lag* karena mempunyai kompetensi, kemampuan dan keahlian yang dapat mempercepat proses audit sehingga memperkecil terjadinya *audit report lag*.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa reputasi audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Shinta Widhiasi dan I Ketut Budiarta (2016) yaitu menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian diatas menunjukkan bahwa pergantian manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya apabila perusahaan mengganti manajemennya, proses audit akan tetap dilakukan sesuai dengan standar audit serta sesuai dengan jangka waktu yang tercantum pada perikatan. Pergantian manajemen merupakan

kebijakan internal perusahaan, sehingga hal ini tidak ada kaitannya dengan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor independen. Pergantian manajemen dapat dikarenakan jajaran manajemen yang ada sekarang tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik, atau memang perusahaan tersebut mempunyai regulasi yang membuat jajaran direksinya diganti secara berkala guna memaksimalkan jalannya operasional perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rai Gina Artaningrum, I Ketut Budiarta dan Made Gede Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas (*ROA*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya terdapat faktor lain yang mempengaruhi lamanya proses audit sehingga terjadi *audit report lag* pada perusahaan. Adanya keterbatasan informasi yang diberikan perusahaan dapat menyulitkan auditor untuk melakukan proses audit sehingga menimbulkan *audit report lag*. Auditor bekerja berdasarkan standar audit, khususnya standar audit lapangan sehingga tidak memperhatikan apakah perusahaan memiliki laba yang tinggi maupun rendah karena hal ini bukan sebagai bahan pertimbangan auditor dalam menyusun laporan auditnya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini (2016), Putu Megayanti dan I Ketut Budiarta (2016), dan Rai Ginna Artaningrum, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN

1. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa auditor pengganti menjalankan tugasnya dengan tetap berpedoman pada standar audit yang berlaku, sehingga ketika auditor diganti tidak menimbulkan adanya *audit report lag*.
2. Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa ukuran KAP menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam memilih auditor independen untuk melakukan proses audit.
3. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi jalannya proses audit karena auditor tetap akan menjalankan tugasnya sesuai standar audit walaupun perusahaan tersebut melakukan pergantian manajemen.
4. Profitabilitas (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan, baik rendah maupun tinggi, tidak akan mengganggu proses audit karena laba tersebut bukan sebagai pertimbangan auditor menyusun laporan auditnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Universitas Diponegoro. **(Buku)**
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Cetakan keempat, buku satu. Jakarta. Salemba Empat. **(Buku)**
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK 1. Jakarta. Salemba Empat. **(Buku)**
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, Made Gede Wirakusuma. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan*. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. **(Jurnal)**
- Megayanti, Putu, I Ketut Budiarta. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag*. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. . **(Jurnal)**
- Sastrawan, I Putu, Made Yenni Latrini. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. **(Jurnal)**
- Verawati, Ni Made Adhika, Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Auditor, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay*. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. . **(Jurnal)**
- Widhiasari, Ni Made, I Ketut Budiarta. 2016. *Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag*. Bali. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. **(Jurnal)**

<http://idx.co.id/id-id/beranda/beritadapengumuman/suspensi.aspx>.

Diakses tanggal 3 Oktober 2017 **(Web)**

<http://idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>.

Diakses tanggal 9 November 2017 **(Web)**

<https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2013/>.

Diakses tanggal 15 November 2017. **(Web)**

<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/>.

Junaidi. 2010. *Download Tabel t untuk $df = 1-200$* . Diunduh pada tanggal 9 November 2017. **(Web)**

<https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-f-0-05.pdf>.

Junaidi. 2010. *Download Tabel F untuk Probabilita 0,05*. Diunduh pada tanggal 1 November 2017. **(Web)**

<https://junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-dw.pdf>.

Junaidi. 2010. *Download Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha=5\%$* . Diunduh pada tanggal 1 November 2017. **(Web)**

http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapemam/X.K.2_Penyampaian_Laporan_Keuangan_Berkala_Emiten_atau_Perusahaan_Publik.pdf.

Keputusan Ketua Bapemam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tanggal 5 Juli 2011. *Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Diunduh pada tanggal 15 Oktober 2017. **(Web)**